Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 5621-5629
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Kompetensi Digital Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran Daring Anak Usia Dini

Wiwin Winarti[1], Sri Nurhayati[1]✉, Nandang Rukanda[1], Safuri Musa[2], Reny Jabar[2], Euis Eti Rohaeti[3]
Pendidikan Masyarakat, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia(1)
Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia(2)
Badan Narkotika Nasional, Indonesia(3)
Pendidikan Matematika, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia(3)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3111

Abstrak
Guru PAUD di era digitalisasi ini dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi wawasan maupun penggunaan teknologi digitalnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kompetensi digital guru PAUD. Pendekatan dan metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara pada 10 orang guru PAUD di Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat kompetensi digital guru PAUD pada area pembuatan konten dan pengetahuan, evaluasi dan *problem solving* serta teknis pengoperasian masih rendah. Sedangkan pada area kolaborasi dan etika serta tanggung jawab sudah lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan kebutuhan mereka untuk berinteraksi dengan relasi dan menjadi bagian dari komunitas *online*. Dibutuhkan pelatihan dengan materi wawasan dan penggunaan teknologi digital terutama di dalam mengakses, mengelola informasi, dan menjadikannya sebuah konten dalam pembelajaran di PAUD.
Kata Kunci: *kompetensi digital; guru PAUD; pembelajaran daring anak usia dini*

Abstract
Early childhood education teachers in digital era have to be competent teachers, especially in knowledge of digital and its technology usage. The purpose of this research is to analyze the level of early childhood educators' digital competence. The method used in this research was descriptive by using qualitative approach. The data included process included in-depth interview and observation of 10 early childhood teachers. The research findings include the level of digital competence of ECE teachers is still in low level in knowledge and content making, evaluation and problem solving, and also operational technique. In other hand, in collaboration, ethic and also responsibility is in higher level. The cause of it is their need to interact with their relation and become part of online community. A comprehensive and sustainable digital competence training is needed especially in enriching the knowledge of the ECE teachers in technology usage to manage information and make it become a content in Early childhood Learning setting.
Keywords: *digital competence; ECE teacher; ECE online learning*

Copyright (c) 2022 Wiwin Winarti, et al.

✉ Corresponding author : Sri Nurhayati
Email Address : srinurhayati@ikipsiliwangi.ac.id (Bandung, Indonesia)
Received 26 June 2022, Accepted 2 September 2022, Published 2 September 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3111

Pendahuluan

Pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola, dan lembaga. Seperti halnya di Indonesia, jalur pendidikan terdiri dari atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pemerintah RI, 2003) pasal 26, pendidikan nonformal diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini yang berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Fatmawati, Saputra, Ngongo, Purba, & Herman, 2022).

Melihat pentingnya pendidikan anak usia dini bagi optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, maka didalam pelaksanaannya dibutuhkan pendidik yang kompeten agar mampu mendukung anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya dan menjadikannya menjadi generasi tangguh yang mampu menghadapi tantangan perkembangan dunia, terutama pesatnya perkembangan teknologi dan informasi saat ini, yang kita kenal dengan era digitalisasi. Di era digitalisasi ini, disadari atau tidak disadari, seorang anak dituntut untuk mengenal dan mampu menggunakan teknologi terkini. Didalam proses ini tentu saja diperlukan pendampingan. Selain orang tua, yang turut berperan didalam proses pendampingan ini adalah guru. Hal ini senada dengan pendapat Suryanti & Wijayanti (2018) bahwa selain tantangan, era digital ini juga menjadi ancaman bagi peserta didik jika tidak mendapat pengarahan yang sesuai dengan potensinya sehingga sangat diperlukan adanya pendampingan dari keluarga maupun pendidik.

Pendidik PAUD yang profesional saat ini selain perlu memiliki 4 kompetensi yang sesuai dengan standar Pendidik PAUD seperti yang tertuang dalam standar nasional PAUD Kemendikbud No. 137 tahun 2014, juga dituntut perlu memiliki kompetensi digital yang memampukan guru untuk mengelola pembelajaran virtual dengan baik. Penelitian sebelumnya mengenai kompetensi guru PAUD telah banyak dilakukan di antaranya oleh Nurhayati (2017) dan Taib (2021) yang menemukan bahwa masih kurangnya kompetensi guru PAUD baik dalam melakukan asesmen pembelajaran maupun dalam pembuatan konten pembelajaran. Temuan lainnya yang diungkap oleh Hardiyanti dan Alwi (2022) serta (2022) terkait dengan masih kurangnya literasi digital guru PAUD sehingga perlu adanya peningkatan literasi digital guru melalui program-program peningkatan kapasitas guru PAUD (*capacity building*). Selain penelitian tentang tingkat literasi digital guru PAUD, diperlukan juga analisis mengenai kompetensi digital Guru PAUD terutama dalam mengelola konten pembelajaran virtual anak usia dini. Hal ini semakin perlu dilakukan mengingat setelah pandemi COVID 19, pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan secara virtual juga semakin banyak diminati masyarakat (Nua, 2021).

Herman et al. (2022) mengatakan bahwa kompetensi digital merupakan sebuah konsep untuk menggambarkan kompetensi atau skill terkait teknologi (Nurhayati, 2021:18). Menurut Van Dijk and Hacker konsep kompetensi digital saat ini digunakan untuk mendorong kompetensi dalam memanfaatkan sumber daya digital (Nurhayati, 2021:19). Sumber daya digital adalah adalah *item* yang dapat disimpan dalam bentuk file digital seperti teks, gambar, musik, video, dan objek multimedia lainnya (Nurhayati, 2021:23). Adapun area kompetensi digital menurut Ferrari (2013) dijelaskan dalam tabel 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3111

Tabel 1. Area kompetensi digital Menurut Ferrari (Ferrari, 2013)

Area	Deskripsi
Manajemen informasi	Mengidentifikasi, menemukan, mengakses, mengambil, menyimpan, dan mengelola informasi.
Kolaborasi	Memiliki relasi dengan orang lain, berpartisipasi dalam komunitas dan jaringan *online*, berinteraksi secara konstruktif.
Komunikasi dan *sharing*	Berkomunikasi melalui media *online* dengan mempertimbangkan privasi, keamanan, dan perilaku yang benar.
Pembuatan konten dan pengetahuan	Mengintegrasikan dan mengelaborasi pengetahuan dan konten yang sudah ada, membangun pengetahuan baru.
Etika dan tanggung jawab	Berperilaku secara etis dan bertanggung jawab, sadar hukum.
Evaluasi dan *problem solving*	Mengidentifikasi kebutuhan digital, menyelesaikan masalah dengan menggunakan digital, menilai informasi yang diperoleh.
Teknis pengoperasian	Menggunakan teknologi dan media digital untuk melakukan pekerjaan.

Ada enam *skill* digital yang harus dimiliki masyarakat digital terkait kompetensi digital, yaitu operasional, formal, informasi, komunikasi, membuat konten, dan strategi. Kemampuan operasional adalah kemampuan menggunakan sarana dan perangkat teknologi (Nurhayati, 2021). Setelah dapat menggunakan, selanjutnya adalah formal, yaitu bisa mencari (*browsing*) dan menavigasi. Kemampuan informasi yaitu memilah hasil *browsing* dan navigasi serta mengevaluasi informasi dari media digital. Kemampuan komunikasi adalah mampu berinteraksi dengan masyarakat digital lainnya melalui *social media*. Serta masyarakat saat ini dituntut turut berkontribusi dalam pembuatan konten digital.

Konsep dan *skill* terkait kompetensi digital diatas harus dimiliki oleh seorang guru, termasuk guru PAUD. Anak usia dini belajar melalui bermain. Menurut Fuaddudin (Hibana & Surahman, 2021), relevansi proses bermain saat ini lebih diarahkan pada pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari media pembelajaran. Hal inilah yang kemudian dikenal dengan tantangan guru di era revolusi industri 4.0 (Purba et al., 2022). Kompetensi digital dibutuhkan agar tidak tertinggal dan dapat menjawab tantangan dalam perkembangan global yang serba cepat. Hibana & Surahman (2021) berpendapat bahwa idealnya guru menguasai terlebih dahulu penggunaan teknologi sebelum peserta didiknya. Akan terjadi kepincangan apabila keduanya tidak bertemu pada satu titik yang sama. Kompetensi digital dan peluang guru dalam mempelajari kompetensi digital, sangat menentukan untuk bisa melaksanakan pengajaran online secara efektif (Febianti, Putri, & Kurniati, 2021; Khodijah, 2018).

Namun kenyataannya di lapangan masih banyak guru PAUD yang kompetensi digitalnya rendah. Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kompetensi digital guru PAUD. Diantaranya adalah motivasi guru yang masih rendah dengan alasan proses adaptasi yang cukup sulit sehingga cukup banyak guru yang tidak menuntaskan pelatihan penggunaan digital. Faktor lainnya adalah pelatihan yang sudah ada masih kurang memfasilitasi dan mengakomodir kebutuhan guru PAUD didalam meningkatkan kompetensi digital mereka (Hibana & Surahman, 2021; Susilo & Rohman, 2018).

Melihat permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang kompetensi digital guru PAUD dalam menghadapi era digitalisasi. Peneliti memfokuskan penelitian pada kompetensi digital guru PAUD di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung dalam menghadapi era digitalisasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi digital guru PAUD di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung dalam menghadapi era digitalisasi sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana kompetensi digital guru PAUD di Kecamatan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3111

Babakan Ciparay Kota Bandung dalam mengelola konten pembelajaran online anak usia dini di era digital saat ini?

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika kondisi tersebut. Selengkapnya diilustrasikan dalam gambar 1.

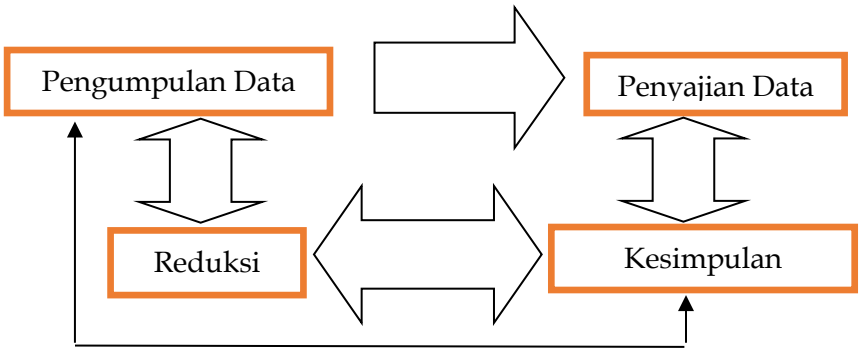

Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020:17-18). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD terutama kegiatan yang menggunakan media digital dan hasil karya subjek penelitian yang berupa media pembelajaran berbasis digital (Nasution, Afrianti, Tukiyo, Sulistyani, & Herman, 2022). Dokumentasi yang digunakan berupa dokumentasi foto, rekaman suara, dan video. Subjek penelitian adalah guru PAUD di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung yang berjumlah 10 orang, yang terdiri dari guru Kober (Kelompok Bermain) dan SPS (Satuan PAUD Sejenis). Daftar subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Nama Lembaga	Alamat Lembaga
1	NN	Guru	TAAM Bani Shaleh	Komp. Cibolerang Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung
2	YA	Guru	Kober Al Hidayah	Jl. Sumber Asih Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung
3	D	Guru	Kober Al Hidayah	Jl. Sumber Asih Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung
4	M	Guru	Kober Hati Kudus	Jl. Caringin Cikungkurak Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung
5	N	Guru	Kober Hati Kudus	Jl. Caringin Cikungkurak Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung
6	HR	Guru	Kober Insan Shahaza	Jl. Caringing Cikungkurak Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung
7	SS	Guru	Kober Azzahra	Soekarno Hatta Blok Beas Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung
8	SN	Guru	Kober Annisa	Jl. Satria Raya Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung
9	CS	Guru	Pos PAUD Cempaka	Komp. Sumber Sari
10	S	Guru	Kober Al Muhajirin	Jl. Kopo Cirangrang

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3111

Adapun untuk teknik analisis data, prosedur pengolahan data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian/*display* data, serta menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh. Analisis data selama di lapangan dilakukan dengan mereduksi data atau merangkum data-data dan memfokuskan pada hal-hal penting saja yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu berkaitan dengan kompetensi digital guru PAUD.

Tabel 3. Pedoman Observasi

Area Kompetensi Digital	Kode	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
Manajemen informasi	A1	Guru mampu menemukan, mengakses, mengambil, dan mengelola informasi menggunakan teknologi digital.		
Kolaborasi	A2	Guru memiliki relasi dengan orang lain, berpartisipasi dalam komunitas dan jaringan *online* serta berinteraksi secara konstruktif.		
Komunikasi dan *sharing*	A3	Guru mampu berkomunikasi melalui media *online* dengan mempertimbangkan privasi, keamanan, dan perilaku yang benar.		
Pembuatan konten dan pengetahuan	A4	Guru mampu mengintegrasikan, mengelaborasi pengetahuan dan konten yang sudah ada serta membangun pengetahuan baru.		
Etika dan tanggung jawab	A5	Guru berperilaku secara etis, bertanggung jawab, dan sadar hukum.		
Evaluasi dan *problem solving*	A6	Guru mampu mengidentifikasi kebutuhan digital, menyelesaikan masalah dengan menggunakan digital, dan menilai informasi yang diperoleh.		
Teknis pengoperasian	A7	Guru mampu menggunakan teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran.		

Hasil Dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi di lapangan pada tanggal 16-20 dan 23 Mei 2022. Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh 10 orang guru PAUD di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Hasil observasi ditunjukkan dengan grafik pada gambar 1.

Gambar 1. Hasil Observasi

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3111

Gambar 1 merupakan hasil observasi kompetensi digital guru PAUD yang menunjukkan bahwa dari hasil observasi kompetensi digital untuk area manajemen informasi, 50% guru mampu menemukan, mengakses, mengambil, dan mengelola informasi menggunakan teknologi digital dengan baik sedangkan 50% kurang bahkan tidak mampu. Untuk area kolaborasi, semua guru memiliki relasi dengan orang lain, berpartisipasi dalam komunitas dan jaringan online serta berinteraksi secara konstruktif. Sedangkan untuk area komunikasi dan sharing, 60% guru mampu berkomunikasi melalui media online dengan mempertimbangkan privasi, keamanan, dan perilaku yang benar dan 40% tidak mahir berkomunikasi melalui media online. Untuk area pembuatan konten dan pengetahuan, hanya 30% guru yang mampu mengintegrasikan, mengelaborasi pengetahuan dan konten yang sudah ada serta membangun pengetahuan baru namun 70% tidak mampu. Selanjutnya area etika dan tanggung jawab, semua guru berperilaku secara etis, bertanggung jawab, sadar hukum. Untuk area evaluasi dan problem solving hanya 40% guru yang mampu mengidentifikasi kebutuhan digital, menyelesaikan masalah dengan menggunakan digital, dan menilai informasi yang diperoleh sedangkan 60% masih belum mampu. Begitu pula untuk area teknis dan pengoperasian, hanya 30% yang mampu menggunakan teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD, sedangkan 70% lagi masih belum mampu.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada para guru untuk mengetahui perilaku dan pemahaman mereka tentang perkembangan dan penggunaan teknologi digital. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa keseharian mereka tidak terlepas dari penggunaan teknologi terutama smartphone namun porsinya masih lebih banyak untuk penggunaan pribadi bukan untuk mendukung pekerjaan mereka sebagai guru PAUD. Oleh karena itu proses pembelajaran di lembaga PAUD masih jarang menggunakan teknologi digital. Salah satunya seperti yang diungkapkan oleh subjek penelitian HR yang menjawab :

> *"Keseharian saya memang tidak lepas dari teknologi digital terutama handphone. Ini saya gunakan lebih banyak untuk alat komunikasi dan interaksi online dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Tapi saya jarang sekali menggunakan handphone atau laptop dalam proses pembelajaran karena saya kurang mahir kalau harus mencari bahan ajar secara online apalagi membuat media pembelajaran digital bahkan saya masih belajar untuk menggunakan laptop."*
> (Hasil wawancara tanggal 16 Mei 2022)

Temuan lain dari hasil wawancara adalah adanya kendala yang ditemui oleh para guru PAUD dalam meningkatkan kompetensi digital mereka, yaitu kendala kuota dan masih kurangnya pelatihan yang memfasilitasi dan mengakomodir kebutuhan mereka untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan menggunakan teknologi digital terutama dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini seperti yang diutarakan oleh guru M dan SS.

> Guru M : *"Masih jarang ada pelatihan untuk guru PAUD yang materi pelatihannya tentang penggunaan teknologi digital sederhana dan mudah diaplikasikan dalam pembelajaran terutama bagi saya yang belum mahir menggunakan teknologi digital. Bahkan di sekolah kami sendiri juga sangat jarang diadakan kegiatan serupa."*
> Guru SS : *"Sebetulnya saya punya keinginan untuk belajar tapi ternyata butuh kuota yang banyak sedangkan keuangan saya terbatas."*
> (Hasil wawancara tanggal 18-19 Mei 2022)

Namun ada juga guru yang mengungkapkan bahwa sudah biasa menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti menggunakan laptop atau komputer dan terkadang menggunakan *handphone.* Guru NN mengatakan bahwa biasanya menggunakan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3111

Youtube untuk mencari video sebagai sumber belajar. Bahkan guru N mampu membuat media pembelajaran berupa video lagu dengan menggunakan aplikasi *Kinemaster*. Guru N mengungkapkan bahwa anak-anak di kelasnya sangat antusias mengikuti proses pembelajaran jika menggunakan teknologi digital dan guru N menggunakan kesempatan ini untuk mengenalkan teknologinya kepada mereka sekaligus menanamkan sikap dan perilaku yang harus mereka miliki di era digitalisasi ini.

Selain itu, untuk pertanyaan terkait upaya yang mereka lakukan untuk meningkatkan kompetensi digital, beberapa guru mengatakan bahwa mereka belajar dari sesama teman guru didalam penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran dan ada juga yang menjawab bahwa mereka belajar sendiri. Selain guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada 3 orang ketua lembaga PAUD untuk mengetahui pendapat dan respon mereka terhadap wawasan digital guru-gurunya, sikap dan perilaku dalam penggunaan teknologi digital di sekolah. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru-guru sudah menggunakan teknologi digital dalam kesehariannya di sekolah terutama penggunaan *smartphone* namun ada juga yang biasa menggunakan *laptop* atau komputer. Namun tidak banyak digunakan untuk proses pembelajaran apalagi membuat media pembelajaran digital karena kendala sudut pandang mereka yang menganggap bahwa penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran membutuhkan wawasan dan keahlian khusus sehingga dibutuhkan bimbingan atau pelatihan. Terkait dengan penggunaan *smartphone* oleh guru-guru, para ketua lembaga PAUD tidak merasakan ini menjadi kendala selama tidak mengganggu aktifitas mereka saat mengajar. Pertanyaan terkait upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi digital guru-gurunya, para ketua lembaga PAUD ini mengatakan bahwa sekolah memang belum dapat memfasilitasi dan mengakomodir karena keterbatasan SDM, pembiayaan, dan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat kompetensi digital guru PAUD di Kecamatan Babakan Ciparay masih rendah terutama untuk area pembuatan konten dan pengetahuan, evaluasi dan *problem solving* serta teknis pengoperasian. Padahal di era digitalisasi ini, guru harus memiliki wawasan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi yang perkembangannya sangat pesat. Salah satu indikator seorang guru professional dan kompeten adalah mampu beradaptasi dengan suatu perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih dengan cara penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Taib & Mahmud, 2021).

Di era digitalisasi ini, semua bidang dan komponen didalamnya harus mampu beradaptasi dengan perkembangan digital yang sangat pesat ini, termasuk bidang pendidikan dan semua komponennya. Pendidik, yang merupakan salah satu komponen pendidikan, harus mampu menciptakan sebuah suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan, terutama bagi anak usia dini. Seorang guru PAUD di era digitalisasi ini harus memiliki kompetensi digital yang memadai sehingga dapat memberikan pengetahuan digital kepada anak didiknya dan juga mengenalkan serta menanamkan sikap dan perilaku baik terhadap perkembangan teknologi digital yang sudah sering mereka temui di kehidupan sehari-hari. Para peserta didik harus lebih banyak diberikan ruang untuk belajar seketika (*immediacy of learning*) dalam pembelajaran di era digitalisasi ini (Musa et al., 2022).

Masih banyak guru PAUD yang kesulitan dalam mengakses informasi menggunakan internet. Di lapangan masih banyak ditemukan kendala yang dihadapi oleh guru PAUD dalam menggunakan teknologi digital. Permasalahan ini juga ditemukan dalam hasil penelitian (Novitasari & Fauziddin, 2022) dan (Hibana & Surahman, 2021). Perbaikan-perbaikan masih diperlukan untuk meningkatkan kompetensi digital guru PAUD, dengan kata lain guru PAUD harus melek teknologi. Hal ini tentu saja harus didukung oleh fasilitas dan wadah yang dapat mengakomodir kebutuhan para guru dalam meningkatkan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3111

kompetensi digital mereka, salah satunya adalah pelatihan untuk meningkatkan mutu pengajaran dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan jaman (Musa et al., 2022).

Dari hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa guru PAUD sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi digital hanya saja masih sebatas untuk kepentingan pribadi dengan aplikasi yang masih sederhana, belum berkembang penggunaanya dalam pembuatan konten pembelajaran. Di era digitalisasi ini, penggunaan teknologi digital sudah menjadi keseharian banyak orang bahkan mulai dari anak usia dini. Kondisi ini menuntut guru PAUD untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam menggunakan teknologi termasuk dalam pembelajaran di PAUD. Namun tentu saja terdapat dampak negatif bagi anak dari konten yang tersedia sehingga dibutuhkan kemampuan guru untuk memilah konten-konten yang sesuai dengan usia anak dan mendukung optimalisasi pertumbuhan serta perkembangannya (Novitasari & Fauziddin, 2022).

Terkait dengan kompetensi digital guru PAUD dan relevansinya dengan pembelajaran di era digitalisasi ini, hasil penelitian dari (Hibana & Surahman, 2021) menghasilkan sebuah temuan bahwa ada kebutuhan untuk memperoleh materi tertentu terkait dengan tuntutan pekerjaaan sebagai guru PAUD untuk menguasai media digital dan juga ada ketakutan untuk tidak dapat meningkatkan kompetensi digital karena dibutuhkan jam belajar yang tinggi. Kondisi ini membuat para guru PAUD kurang berminat untuk belajar menguasai teknologi digital dalam mendukung pembelajaran dikarenakan ada ketakutan mengganggu aktifitas mereka sebagai guru. Namun hal ini tentu saja tidak serta merta membuat mereka antipati terhadap upaya peningkatan kompetensi digital, hanya saja mereka merasakan proses adaptasi yang cukup berat dalam memenuhi kewajiban pembelajaran, khususnya pembelajaran di era digitalisasi ini.

Simpulan

Tingkat kompetensi guru PAUD di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung masih rendah terutama pada area pembuatan konten dan pengetahuan, evaluasi dan *problem solving* serta teknis pengoperasian. Penelitian ini merekomendasikan dibentuknya sebuah wadah atau kegiatan yang dapat memfasilitasi dan mengakomodir kebutuhan guru PAUD dalam meningkatkan kompetensi digitalnya, serta pelatihan yang dapat menambah wawasan dan keterampilan guru PAUD dalam penggunaan teknologi digital dan internalisasinya. Mengubah pola pikir atau *mindset* untuk menerima dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi para guru PAUD untuk menjadi seorang pendidik yang kompeten dan adaptif di era digitalisasi ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap responden yang telah berkontribusi terhadap penelitian ini dan Program Studi Pascasarjana Pendidikan Masyarakat IKIP Siliwangi yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Fatmawati, E., Saputra, N., Ngongo, M., Purba, R., & Herman, H. (2022). An Application of Multimodal Text-Based Literacy Activities in Enhancing Early Children ' s Literacy. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5127–5134. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2782

Febianti, Y. N., Putri, D. P., & Kurniati, U. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Digital Bagi Guru Paud dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, *02*(02), 47–52. https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.408

Ferrari, A. (2013). Digital Competence in Practice: An Analysis of Frameworks. *Joint Research Centre of the European Commission.*, 91.

Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD pada Masa Pandemik COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4),

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3111

3759–3770. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1657

Herman, H., Sherly, S., Sinaga, Y. K., Sinurat, B., Sihombing, P. S. R., Panjaitan, M. B., … Tannuary, A. (2022). Socialization of The Implementation of Digital Literacy for Educators and Students in The Digital Era in Pematangsiantar City. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(6), 1683–1689. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.5864

Hibana, & Surahman, S. (2021). Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *4*(3), 607–615. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478

Khodijah, S. (2018). Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21. *Journal of Islamic Education Policy*, *3*(1), 67–78. https://doi.org/10.30984/j.v3i1.860

Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). *Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak*. *6*(5), 4239–4254. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624

Nasution, T., Afrianti, D., Tukiyo, T., Sulistyani, S., & Herman, H. (2022). Critical Discourse Analysis in the Classroom : A Critical Language Awareness on Early Children ' s Critical Thinking. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4992–5002. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2951

Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3570–3577. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333

Nua, F. (2021). Sekolah Daring Tetap Akan Diminati Pasca Pandemi. *Media Indonesia*. Retrieved from https://m.mediaindonesia.com/infografis/detail_infografis/446545-sekolah-daring-tetap-akan-diminati-pasca-pandemi

Nurhayati, S. (2021). *Pendidikan Masyarakat menghadapi Digitalisasi*. Bengkulu: El Markazi.

Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(2), 109–120. https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699

Pemerintah RI. (2003). *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, & Grace, E. (2022). Improving Teachers ' Competence Through The Implementation Of The 21st Century Competencies In A Post-Covid-19 Pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *6*(2), 1486–1497.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryanti, S., & Wijayanti, L. (2018). Literasi Digital: Kompetensi Mendesak Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 1–9.

Susilo, P. H., & Rohman, M. G. (2018). Peningkatan Kompetensi Tik Guru Sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Digital. *Seminar Nasional Sistem Informasi …*, 1487–1494.

Taib, B., & Mahmud, N. (2021). Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Membuat Media Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1799–1810. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1842